

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 SALATIGA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Inta Rafika Hudi

**Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta**

ABSTRAK

Inta Rafika Hudi. K8411037. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IPS 1 DI SMA NEGERI 3 SALATIGA TAHUN PELAJARAN 2014/2015.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Mei 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga tahun pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 37 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sementara teknik pendukung dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada pra siklus dengan nilai rata-rata 73,83 meningkat menjadi 82,05 pada siklus I dan 88,86 pada siklus II.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, *Two Stay Two Stray*, Prestasi Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Melalui pendidikan yang maju, maka kemajuan suatu bangsa dapat tercapai. Pencapaian ini bisa dilihat dengan bagaimana pendidikan yang berlangsung di sekolah, apakah sudah memberikan kemajuan terhadap siswa ataukah belum. Perubahan menuju perbaikan pada dunia pendidikan dalam semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Agar pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan hasil yang diinginkan, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan oleh guru agar tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga membuat siswa tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, belum semua guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Dalam pembelajaran, sering kali guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa diberi materi secara penuh dan kesempatan siswa untuk berpendapat sangatlah kecil karena pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*). Metode ceramah ini juga mengakibatkan,

siswa tidak menjadi kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran, sedikit sekali siswa yang aktif. Metode ceramah ini membuat siswa menjadi lebih mudah merasa bosan karena proses interaksi yang terjadi hanya berlangsung satu arah, yaitu antara pendidik dan siswa sehingga mengakibatkan perolehan nilai atau hasil belajar yang kurang optimal.

Hal ini juga dialami oleh kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga. Pada saat peneliti melakukan observasi atau pra tindakan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut :

- 1) Guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan menerapkan metode ceramah ini membuat siswa mudah merasa bosan. Selain itu, dengan penerapan metode ceramah ini membuat guru mudah merasa capai sehingga ditengah-tengah pelajaran suara guru menjadi pelan dan membuat siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 2) Rendahnya tingkat keaktifan siswa di kelas. Sedikit atau bahkan tidak ada siswa yang bertanya kepada guru, namun ketika guru menanyakan kepada siswa sudah paham mengenai materi yang disampaikan atau belum siswa hanya diam dan tidak

mengajukan pertanyaan maupun jawaban.

- 3) Perhatian guru hanya terfokus pada siswa yang duduk dibangku depan. Sehingga membuat siswa yang duduk di bangku belakang merasa kurang perhatian dan mereka menjadi semakin malas atau bosan dalam pembelajaran yang berlangsung yang membuat mereka dengan leluasa memainkan ponsel mereka maupun berbincang dengan teman sebangku ataupun menggunakan alat *make up* mereka.

Beranjak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, perlu dilakukan penerapan model-model pembelajaran kooperatif, maka peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris, yaitu *Classroom Action Research (CAR)*, yang mengandung arti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukandi kelas. Jadi, dengan kata lain penelitian tindakan kelas merupakan

sebuah penelitian yang disertai dengan tindakan dan berlangsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas memiliki andil yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan melalui penelitian tindakan kelas, dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berdasarkan indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang berlangsung yang diperoleh oleh siswa. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan penelitian sendiri atas proses pembelajaran yang berlangsung, kemudian guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih berkualitas, efektif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan prestasi sebagai hasil belajar siswa. Rustam dan Mundilarto dalam Asrori, dkk (2009) berpendapat, “penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat” (hlm. 9). Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dan bersifat reflektif dengan melaksanakan berbagai macam tindakan yang bertujuan

untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat.

Prestasi Belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang di alami oleh seluruh individu di dalam kehidupannya. Melalui proses belajar ini tentu memberikan sebuah hasil yang merupakan output dari kegiatan belajar yang ia lakukan. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang umumnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, di harapkan tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Seperti yang diungkapkan oleh Qahar dalam Hamdani (2011) bahwa “prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan” (hlm. 137). Dari penjelasan Qahar tersebut dapat diketahui bahwa prestasi merupakan sebuah hasil. Dengan kita mengerjakan sesuatu hal dan bersungguh-sungguh kita akan memperoleh sebuah hasil yang kita sebut sebagai prestasi. Bila seorang siswa belajar dengan keuletan dan bersungguh-sungguh, maka akan memberikan hasil belajar yang baik. Prestasi belajar yang ia miliki akan baik yang akhirnya akan bermanfaat bagi dia dimasa depan.

Selain itu, Winkel (Hamdani, 2011) juga mengatakan bahwa “prestasi belajar merupakan sebuah bukti keberhasilan atas pencapaian yang telah dilakukan oleh seseorang” (hlm. 138). Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri seorang individu. Dengan bersungguh seseorang melakukan usaha-usaha belajar maka ia akan mencapai sebuah titik pencapaian dari usaha yang ia lakukan selama ini.

Prestasi belajar dalam bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses pembelajaran yang telah berlangsung di kelas dengan menggunakan instrumen tes. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari tingkat kemampuan siswa dalam menerima informasi yang berlangsung selama proses belajar. Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan dibentuknya kelompok kecil ini, maka siswa dapat menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Interaksi yang terjadi juga dalam lingkup yang lebih luas, dapat terjadi antara pendidik dengan siswa, siswa dengan kelompok, kelompok dengan guru maupun kelompok dengan kelompok.

Seperti yang dikemukakan oleh Isjoni (2012) bahwa “pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran berdasarkan faham konstruktivis” (hlm. 14). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang menempatkan sejumlah siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya, setiap siswa dalam kelompok harus saling bekerja sama dan membantu untuk dapat memahami materi pelajaran. Jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran, anak belajar dikatakan belum selesai.

Pengertian *Two Stay Two Stray*

Untuk dapat mewujudkan tercapainya peningkatan prestasi belajar

siswa, maka pendidik harus menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Model-model pembelajaran kooperatif adalah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda diberikan sebagai upaya dalam proses pembelajaran siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) yang disingkat TSTS.

Shoimin (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Struktur *Two Stay two Stray* memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa lainnya bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain

untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Langkah-langkah *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini memiliki beberapa langkah atau tahap-tahap yang harus dilakukan. Huda (2014) dan Shoimin (2014) menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai berikut :

1) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan oleh guru adalah membuat silabus, RPP dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap anggota kelompok terdiri dari empat siswa. Kelompok yang di bentuk harus merupakan suatu kelompok heterogen agar pembagian informasi dapat berjalan lancar dan siswa memahami bahan ajar atau informasi yang diberikan oleh guru. Anggota kelompok tersebut memiliki kemampuan akademik yang berbeda. Misalnya, satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 orang siswa berkemampuan sedang dan 1 orang siswa berkemampuan

rendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dalam pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini tujuan awal yang ingin di capai yaitu untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*peer tutoring*) dan saling mendukung dapat terwujud.

2) Presensi Guru

Pada tahap ini guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Kemudian guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok agar mereka bahas secara bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. Guru memberikan materi secara jelas kepada siswa kemudian memberikan arahan yang jelas agar siswa yang tergabung dalam beberapa kelompok tersebut tidak merasa bingung.

3) Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan kelompok ini, pembelajaran menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima

lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil (4 siswa), yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian, 2 dari 4 anggota kelompok dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lainnya, sementara 2 orang yang tinggal dalam kelompok bertugas menyampaikan hasil kerja dan informasi mereka pada tamu. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

4) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau

didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

5) Evaluasi Kelompok dan Penghargaan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TSTS, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga tahun pelajaran 2014/2015. SMA Negeri 3 Salatiga beralamat di Jln. Kartini No. 34, Salatiga. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga yaitu Ibu Dra. Christina Tuti Indrarini, S.Pd. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat/ observer selama penelitian berlangsung. Subjek

dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penulis adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015. Penulis memilih kelas XI IPS 1 sebagai subjek penelitian dikarenakan kelas tersebut memiliki permasalahan-permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat penulis melakukan observasi di awal yang perlu di atas. Dalam kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga memiliki 37 siswa dengan rincian 30 siswa perempuan dan 7 laki-laki.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi segala peristiwa yang mengandung informasi yang berkaitan dengan kriteria keberhasilan yang diterapkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yang didapatkan melalui tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan arsip. Tes merupakan data utama dalam penelitian ini yang dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran Sosiologi. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menggali beberapa informasi terkait

pembelajaran sosiologi. Kemudian pengumpulan data melalui arsip digunakan untuk memperoleh data sekolah, data hasil belajar siswa yang berupa nilai ulangan, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data mengenai prestasi belajar siswa. Pada teknik kualitatif analisis data dilakukandengan cara mengamati dan membandingkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa saat menggunakan model *Two Stay Two Stray* pada setiap siklusnya. Pada teknik kuantitatif analisis data dilakukan dengan membandingkan mengenai prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil setelah pemberian evaluasi pada akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Untuk menjabarkan data kuantitatif peneliti menggunakan Teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus II.

Berikut pemaparan tentang hal-hal yang dilakukan dalam tiap-tiap langkah penelitian :

1. Tahap Persiapan

2. Tahap Aplikasi Tindakan

1) Rancangan siklus I

a. Perencanaan

Peneliti juga menyiapkan perangkat atau instrumen yang diperlukan selama proses pembelajaran dan perangkat yang diperlukan untuk observasi seperti lembar observasi dan dokumentasi. Skenario pembelajaran sebagai berikut.

- a) Guru memberikan apersepsi. Siswa bertanya jawab dengan gurumengenai pengalaman siswa dalam berdiskusi maupun mengenai materi pelajaran.
- b) Guru menjelaskan prinsip diskusi dan penerapannya dengan teknik *Two Stay Two Stray*
- c) Siswa bekerja sama dalam kelompok. Dalam kelompok tersebut siswa membahas tentang pemecahan masalah atas soal yang diberikan oleh guru
- d) Guru memberikan topik tentang masyarakat multikultural yang harus dipecahkan bersama
- e) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kekelompok yang lain. Kegiatan ini dilakukan 2x-3x putaran atau perpindahan

f) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka

g) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain

h) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka

i) Selama proses diskusi dari awal sampai akhir, guru melakukan penilaian dengan berkeliling ke kelompok-kelompok siswa. Guru mengisi penilaian dalam lembar observasi

j) Setelah selesai diskusi, guru melakukan refleksi atas pembelajaran diskusi siklus pertama ini.

b. Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam satu siklus, ada tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6x45 menit. Tahap ini dilakukan bersama dengan observasi terhadap dampak tindakan.

c. Observasi

Observasi dilakukan peneliti saat diskusi berlangsung. Observasi berupa kegiatan pemantauan, pencatatan, serta dokumentasi

segala kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran. Peneliti mengamati keaktifan siswa selama apersepsi dan pembelajaran berdiskusi. Peneliti juga mengamati aktivitas guru selama pembelajaran. Pada akhir tindakan, peneliti melakukan wawancara mengenai metode *Two Stay Two Stray* yang telah diterapkan. Data yang diperoleh dari observasi kemudian diinterpretasi guna mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan.

d. Analisis dan refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi kemudian menyajikannya pada guru pamong. Dari hasil analisis berupa kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran, peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Dari tahapan inilah diketahui berhasil tidaknya tindakan yang telah diberikan.

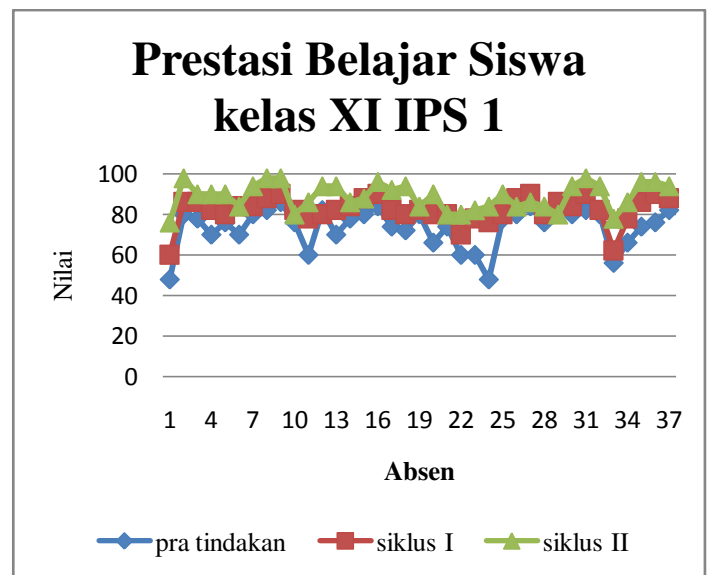
2) Rancangan siklus II

Dalam siklus II ini tahap yang dijalankan sama seperti yang dilakukan pada siklus I. Akan tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I, sehingga kelemahan

yang sudah terjadi tidak terjadi pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah grafik perubahan prestasi belajar siswa tiap siklus :



Berikut rata-rata perbandingan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Salatiga tiap siklus :

Tahap	KKM	Rata –rata
Pra Tindakan	75	73,83
Siklus I	75	82,05
Siklus II	75	88,86

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dan tes kognitif setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa dapat meningkat. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* membuat siswa menjadi lebih

aktif melalui diskusi dan bersama dengan anggota kelompok mereka untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri mereka dapat menyusun konsepsinya sendiri sehingga model pembelajaran ini akan menciptakan suasana kelas yang lebih “hidup”. Siswa menjadi berani menyampaikan pendapat dan lebih menghargai perbedaan pendapat yang ditemui ketika diskusi berlangsung.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi berupa tes kognitif, sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ketuntasan belajar siswa adalah 59,46% dimana 40,54% siswa memperoleh nilai dibawah KKM atau belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata kelas sebesar 73,83. Pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dimana 91,89% siswa memperoleh nilai melampaui KKM dan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM mengalami penurunan menjadi 8,11% dengan peningkatan rata-rata kelas menjadi 82,05. Pada siklus I ini terdapat satu orang anak atas nama Emanuela Rinda Prastiana yang mengalami

penurunan nilai namun tetap berada di atas KKM. Selain itu, pada siklus II juga mengalami peningkatan prestasi belajar dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan rata-rata kelas meningkat sebesar 6,81 menjadi 88,86. Namun demikian, pada siklus II ini terdapat 4 orang siswa yang bernama Cindy F, Nadia, Narendra dan Novika mengalami penurunan nilai tes kognitif dan 3 orang siswa memiliki nilai tetap atas nama Berida, Febriola, dan Joshua, namun semua siswa yang memiliki nilai turun maupun tetap, memiliki nilai di atas KKM. Adanya penurunan prestasi belajar siswa ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah motivasi siswa dalam belajar, lingkungan belajar, lingkungan sekolah atau teman bermain mereka, dll.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan juga pada aspek afektif siswa bahwa pada indikator pertama yaitu kemampuan menyampaikan pendapat telah terjadi peningkatan dari 78,38 menjadi 86,48. Pada indikator kedua, Kemampuan memberikan argumentasi menunjukkan terjadi peningkatan dari 68,9 meningkat menjadi 82,44. Indikator ketiga, Kemampuan mengajukan pertanyaan, terjadi peningkatan dari 70,26 menjadi 83,79. Pada indikator ke empat, keaktifan dalam menjawab pertanyaan menunjukkan

terjadi peningkatan dari 77,03 menjadi 89,2 dan pada indikator kelima, mendengarkan penjelasan guru menunjukkan peningkatan dari 78,383 menjadi 91,9. Rata-rata ketercapaian pada aspek afektif di siklus I adalah 74,59 meningkat sebesar 77,68 menjadi 80,76.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga tahun pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran sosiologi dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan untuk menjelaskan materi dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* serta 1 kali pertemuan yaitu pada pertemuan ketiga diakhir siklus digunakan untuk melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pratindakan, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga tahun pelajaran 2014/2015 disesuaikan dengan materi dan siswa. Simpulan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pratindakan, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Hasil kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa prestasi belajar Sosiologi pada siswa kelas XI IPS 1 belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai Sosiologi pada kegiatan pratindakan adalah 73,83 dengan nilai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Diketahui bahwa terdapat 59,46% siswa memperoleh nilai diatas KKM atau mencapai ketuntasan dan 40,54% siswa belum mampu mencapai KKM atau belum mencapai batas tuntas. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I, prestasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Salatiga mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 17 siswa menjadi 34 siswa. Rata-rata nilai sosiologi pada saat pra tindakan adalah 73,83 meningkat menjadi 82,05. Jadi, terjadi peningkatan prosentase siswa yang mencapai KKM dari 59,46% menjadi 91,89%. Pada siklus II, prestasi belajar siswa meningkat optimal, ditandai jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 37 siswa dengan peningkatan rata-rata-rata kelas dari 82,05 pada siklus I menjadi 88,86 pada siklus II. Diketahui bahwa terjadi peningkatan prosentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II mencapai 100%.